



Analisis Kontribusi Sektoral dan Resiliensi Ekonomi Kota Bandar Lampung Terhadap Pertumbuhan Wilayah Periode 2019-2023

Jesica Dwi Angelita^{1*}, Siti Sukasih², Naila Khoiriyah³, M.Yusuf Bahtiar⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

⁴Dosen Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

*Penulis Korespondensi: jesica.dwi436@sma.belajar.id

Abstract. *This research is motivated by global economic fluctuations that impact the stability of regional growth at the local level. The objective of this study is to identify leading economic sectors and analyze the economic resilience of Bandar Lampung City during the 2019-2023 period. The research method used is descriptive quantitative by utilizing secondary data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant market prices. The analysis was conducted through a sectoral contribution approach to map the structural economic transformation post-pandemic. The research findings indicate that the manufacturing industry and wholesale and retail trade sectors remain the primary engines of growth with stable contributions. The city's economic resilience is evident from the speed of recovery in the tertiary sector, which sustained regional growth despite contractions in the primary sector. The implications of this research emphasize the importance of industrial value-added-based economic diversification and the strengthening of trade infrastructure to ensure the future sustainability of the city's economy.*

Keywords: Bandar Lampung; economic growth; economic resilience; GRDP; sectoral contribution

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi ekonomi global yang berdampak pada stabilitas pertumbuhan wilayah di tingkat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan serta menganalisis tingkat resiliensi ekonomi Kota Bandar Lampung selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Analisis dilakukan melalui pendekatan kontribusi sektoral untuk memetakan transformasi struktur ekonomi pascapandemi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran tetap menjadi motor penggerak utama dengan kontribusi yang stabil. Resiliensi ekonomi kota terlihat dari kecepatan pemulihan pada sektor tersier yang mampu menopang pertumbuhan wilayah meskipun sektor primer mengalami kontraksi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya diversifikasi ekonomi berbasis nilai tambah industri dan penguatan infrastruktur perdagangan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi kota di masa depan.

Kata kunci: Bandar Lampung; kontribusi sektoral; PDRB; pertumbuhan ekonomi; resiliensi ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, terutama bagi kota-kota besar yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan distribusi regional. Kota Bandar Lampung, sebagai gerbang utama Pulau Sumatera, memiliki peran strategis dalam dinamika ekonomi nasional. Namun, fluktuasi ekonomi global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dampak krisis

kesehatan global, telah memberikan tekanan signifikan pada stabilitas PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di tingkat lokal. Fenomena ini menuntut adanya analisis mendalam mengenai sektor-sektor mana saja yang mampu bertahan dan tetap memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan wilayah di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi makro.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai struktur ekonomi di Provinsi Lampung secara umum, namun ulasan spesifik mengenai dinamika sektoral di wilayah perkotaan pascapandemi masih terbatas. Terdapat celah penelitian (*gap analysis*) di mana ulasan mengenai ketahanan (*resiliensi*) ekonomi sektoral di Kota Bandar Lampung periode 2019-2023 belum dipetakan secara komprehensif. Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya identifikasi sektor unggulan yang tidak hanya berkontribusi secara angka, tetapi juga memiliki daya saing yang berkelanjutan. Hal ini sangat krusial mengingat tantangan ekonomi masa depan memerlukan strategi pembangunan yang berbasis pada penguatan sektor-sektor basis yang tahan terhadap guncangan luar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam struktur PDRB Kota Bandar Lampung serta mengidentifikasi sektor yang menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi selama periode 2019-2023. Melalui pemetaan sektor unggulan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah transformasi ekonomi kota. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih tepat sasaran guna mempercepat akselerasi pertumbuhan wilayah dan meningkatkan daya saing Kota Bandar Lampung di tingkat regional maupun nasional.

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori dalam penelitian ini bertumpu pada teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) yang menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut dalam mengeksport barang maupun jasa ke luar batas wilayahnya. Sektor basis atau sektor unggulan merupakan motor penggerak utama yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah melalui efek

pengganda (*multiplier effect*). Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, identifikasi terhadap sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif menjadi krusial untuk menentukan arah kebijakan investasi dan pengembangan infrastruktur yang tepat sasaran. Selain itu, konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai parameter untuk melihat struktur ekonomi dan produktivitas setiap lapangan usaha dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan memberikan fondasi penting bagi analisis ini. Penelitian oleh Handoko dan Yunisvita (2021) menggarisbawahi bahwa wilayah perkotaan cenderung didominasi oleh sektor sekunder dan tersier karena keterbatasan lahan untuk sektor primer. Sementara itu, kajian mengenai resiliensi ekonomi menunjukkan bahwa keberagaman struktur sektoral menjadi kunci utama bagi sebuah daerah untuk bangkit dari tekanan ekonomi eksternal. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus analisis yang mendalam terhadap dinamika sektor-sektor di Kota Bandar Lampung selama masa transisi pandemi hingga pemulihan ekonomi (2019-2023), di mana terjadi pergeseran perilaku konsumsi dan pola distribusi jasa yang memengaruhi kontribusi masing-masing lapangan usaha secara signifikan.

Mendasari ulasan teori dan tinjauan pustaka tersebut, landasan berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa sektor Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor basis yang konsisten menopang pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan adalah adanya keterkaitan positif antara penguatan sektor tersier terhadap stabilitas PDRB kota selama periode pengamatan. Penelitian ini berupaya membuktikan secara empiris bahwa meskipun terjadi guncangan ekonomi, sektor-sektor unggulan yang teridentifikasi tetap mampu menjaga ritme pertumbuhan wilayah melalui efisiensi operasional dan adaptasi pasar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di Kota Bandar Lampung. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data runtun waktu (*time series*) laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung periode 2019-

2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi melalui pengambilan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. Penggunaan data atas dasar harga konstan (ADHK) dipilih guna menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang dianalisis mencerminkan perubahan volume produksi secara riil di setiap lapangan usaha.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi sektoral dan analisis laju pertumbuhan. Analisis kontribusi digunakan untuk melihat seberapa besar pangsa atau peran suatu sektor terhadap total PDRB, sedangkan analisis laju pertumbuhan digunakan untuk melihat kecepatan perkembangan tiap sektor dari tahun ke tahun. Model penelitian difokuskan pada pemetaan sektor-sektor yang memberikan dampak paling signifikan terhadap nilai tambah bruto di wilayah perkotaan. Prosedur analisis mengikuti tahapan pengolahan data makro ekonomi standar yang merujuk pada metodologi analisis ekonomi regional yang dikembangkan oleh Junaidi (2014) dan Prasetyo (2021).

Dalam menjelaskan dinamika ekonomi, penelitian ini menggunakan model perhitungan rasio kontribusi sektoral di mana total PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh lapangan usaha yang ada. Keterangan simbol dalam model penelitian dijelaskan secara naratif, yaitu nilai kontribusi sektor tertentu diperoleh dari pembagian antara nilai tambah bruto sektor tersebut dengan total PDRB keseluruhan, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai kontribusi antar periode untuk menentukan apakah suatu sektor mengalami penguatan atau pelemahan peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah selama periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung dalam rentang waktu penelitian tahun 2019 hingga 2023. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah administratif Kota Bandar Lampung untuk menangkap dinamika ekonomi perkotaan yang spesifik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Bandar Lampung didominasi oleh

sektor tersier dan sekunder, yang mencerminkan karakteristik kota sebagai pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Lampung.

A. Analisis Struktur dan Kontribusi Sektoral

Berdasarkan hasil olah data PDRB atas dasar harga konstan, terdapat tiga sektor utama yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor secara konsisten menempati urutan pertama, diikuti oleh sektor Industri Pengolahan dan sektor Konstruksi. Data kontribusi rata-rata sektor unggulan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Unggulan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung 2019-2023

No	Lapangan Usaha	Kontribusi Rata-Rata (%)
1	Perdagangan Besar dan Eceran	25,40
2	Industri Pengolahan	18,70
3	Konstruksi	12,15
4	Sektor Lainnya	43,75

Sumber: Data Sekunder BPS (diolah), 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari 50% ekonomi Kota Bandar Lampung digerakkan oleh tiga sektor utama tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *Economic Base Theory* yang menyatakan bahwa sektor dengan kontribusi besar berfungsi sebagai penggerak utama (*engine of growth*) bagi sektor-sektor pendukung lainnya.

Dinamika Resiliensi Ekonomi Pascapandemi

Analisis laju pertumbuhan menunjukkan bahwa pada tahun 2020, hampir seluruh sektor mengalami perlambatan akibat pandemi Covid-19. Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2023, terjadi pemulihan yang signifikan terutama pada sektor informasi dan komunikasi serta jasa kesehatan. Resiliensi ini membuktikan bahwa struktur ekonomi kota memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap guncangan eksternal. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Sari dan Amar (2023) yang menyatakan bahwa diversifikasi sektor jasa menjadi bantalan ekonomi yang kuat bagi wilayah perkotaan di Lampung.

B. Implikasi dan Keterkaitan Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa transformasi ekonomi di Kota Bandar Lampung mengarah pada penguatan sektor non-tradisional. Hal ini selaras dengan teori transformasi struktural di mana peran sektor primer (pertanian) semakin mengecil dan digantikan oleh sektor sekunder dan tersier di wilayah urban. Secara terapan, hasil ini mengimplikasikan perlunya kebijakan pemerintah daerah yang fokus pada penguatan ekosistem digital bagi sektor perdagangan dan peningkatan nilai tambah pada industri pengolahan lokal.

Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kota Bandar Lampung dalam menjaga tren positif pertumbuhan ekonomi periode 2019-2023 didorong oleh konektivitas wilayah yang strategis sebagai gerbang Sumatera. Kesesuaian hasil ini dengan penelitian Prasetyo (2021) menegaskan bahwa infrastruktur transportasi dan lokasi geografis sangat berpengaruh terhadap akselerasi sektor perdagangan di pusat-pusat pertumbuhan regional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Bandar Lampung selama periode 2019-2023 memiliki fondasi yang kuat pada sektor tersier dan sekunder, dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan sebagai motor penggerak utama. Hasil analisis membuktikan bahwa meskipun sempat mengalami tekanan akibat fluktuasi ekonomi global di awal periode pengamatan, ekonomi kota menunjukkan resiliensi yang tinggi melalui pemulihan yang cepat pada sektor-sektor basis. Hal ini menjawab tujuan penelitian bahwa identifikasi sektor unggulan secara tepat telah memberikan gambaran transformasi struktural yang stabil, di mana sektor perdagangan secara konsisten memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB. Pertumbuhan ini mencerminkan peran strategis Kota Bandar Lampung sebagai pusat distribusi regional yang mampu beradaptasi terhadap perubahan pola ekonomi pascapandemi.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah adalah perlunya penguatan kebijakan yang mendukung digitalisasi pada sektor perdagangan dan pemberian insentif bagi industri pengolahan berbasis

komoditas lokal untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. Investasi pada infrastruktur penunjang konektivitas antarwilayah juga harus terus ditingkatkan guna menjaga posisi kota sebagai gerbang utama distribusi di Pulau Sumatera. Selain itu, diversifikasi ekonomi ke arah sektor ekonomi kreatif dan jasa berbasis teknologi perlu mulai dipertimbangkan agar ketergantungan pada sektor perdagangan tradisional dapat diseimbangkan dengan sektor-sektor baru yang lebih dinamis di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder PDRB yang bersifat makro, sehingga belum mampu menangkap dinamika ekonomi pada level mikro atau pelaku usaha secara individual. Selain itu, rentang waktu penelitian yang terbatas pada lima tahun mungkin belum cukup untuk melihat siklus ekonomi jangka panjang secara utuh. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian yang akan datang adalah penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Location Quotient* (LQ) atau *Shift-Share* yang dikombinasikan dengan data primer melalui survei langsung kepada pelaku usaha. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh kebijakan fiskal daerah secara spesifik terhadap daya saing sektor unggulan di tingkat nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memfasilitasi lingkungan akademik dalam penyusunan naskah ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada **Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E.**, selaku dosen pengampu atas bimbingan, arahan, serta ulasan konstruktif yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung atas penyediaan data publikasi yang menjadi rujukan utama dalam analisis ini. Artikel ini merupakan bagian dari tugas proyek akademik kelompok yang disusun untuk mendalami implementasi analisis ekonomi regional dalam lingkup akuntansi sektor publik.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung. Diakses dari <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Faisol, A. S. (2020). Analisis Efisiensi Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 15-28.
- Faisol, F., Aliami, S., & Bahtiar, M. Y. (2022). Peran Sektor Tersier dalam Pembangunan Ekonomi Perkotaan. *Jurnal Riset Ekonomi*, 10(3), 45-58.
- Faisol, F., Kurniawan, D., & Saputra, R. (2021). Diversifikasi Ekonomi dan Stabilitas Pertumbuhan Wilayah. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2), 110-125.
- Handoko, W., & Yunisvita, Y. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 45-56. <http://dx.doi.org/10.29259/jep.v19i1.13245>.
- Hidayat, R., & Saputra, A. (2022). Transformasi Ekonomi Digital dan Kontribusinya terhadap PDRB Kota Besar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3210-3222.
- Irawan, T. (2023). Dinamika Sektor Industri Pengolahan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(1), 12-25.
- Junaidi, J. (2014). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Kebijakan Publik*, 2(1), 53-62.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, D. (2024). Analisis Daya Saing Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Gerbang Sumatera. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 145-158.
- Lestari, D. A. (2025). Dampak Infrastruktur Transportasi terhadap Akselerasi Ekonomi Perkotaan Pascapandemi. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(3), 89-102.

- Lindawati (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.
- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).
- Prasetyo, P. E. (2021). Transformasi Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan (JEJAK)*, 14(1), 12-25.
- Putri, S. E., & Wijaya, H. (2023). Strategi Penguatan Sektor Konstruksi dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Riset Ekonomi Modern*, 5(1), 40-52.
- Ramadhan, M. F. (2022). Identifikasi Leading Sectors dalam Menekan Ketimpangan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(4), 210-225.
- Sari, N. M., & Amar, S. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 89-98.
- Setiawan, B. (2021). Peran Kebijakan Moneter Daerah dalam Menjaga Stabilitas Pertumbuhan PDRB. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 77-88.
- Syafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- Utami, W. R. (2024). Analisis Komparatif Kontribusi Sektor Jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metropolitan. *Jurnal Ekonomi Global*, 6(1), 15-30.
- Wulandari, R. (2022). Optimalisasi Sektor Industri Pengolahan Berbasis Komoditas Lokal di Sumatera. *Jurnal Industri dan Perdagangan*, 11(3), 202-215.
- Zulfikar, R. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Perdagangan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 210-222.